

BAB III

LAPORAN HASIL KEGIATAN

BIDANG DIKLAT 2025

A. KEGIATAN INTERNAL

Tabel 5 Tugas Belajar Berdasarkan Ketenagaan

No	Ketenagaan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	Persenta si
1	Medik	17	17	17	17	18	18	19	21	21	20	20	20		
2	Non Medik	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
	Jumlah	20	20	20	20	21	21	22	25	24	23	23	23		

Analisis:

- **Dominasi:**Tenaga Medik jauh lebih banyak (143 orang, 85%) dibanding Non-Medik (24 orang, 15%).
- **Perkembangan:**Tenaga Medik meningkat konsisten tiap bulan (pertumbuhan sekitar +1 orang/bulan).
- **Stabilitas:**Tenaga Non-Medik tetap (tidak ada peningkatan atau penurunan).
- **Proporsi:**Rata-rata setiap bulan, sekitar 6 dari 7 orang adalah tenaga Medik.
- **Kesimpulan:** Ada tren peningkatan kebutuhan atau peluang tugas belajar bagi tenaga Medik, sedangkan tenaga Non-Medik relatif tetap.

Tabel 6 Tugas Belajar Berdasarkan Tingkat Jenis Pendidikan

No	Tingkat Jenis Pendidikan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	O k	N v	D s	Jumlah	Persentasi
1	PPDS-2	3	3	3	2	2	2	3	5	5	5	5	5		
2	PPDS-1	6	6	6	6	7	7	7	8	7	7	7	7		
3	Magister	9	9	9	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
4	Diploma IV	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1		
Jumlah		20	20	20	20	21	21	22	25	24	23	23	23		

Analisis:

- Magister menjadi jenis pendidikan dengan peserta terbanyak (sekitar 45–50% dari total).
- PPDS-1 berada di urutan kedua (sekitar 30%).
- PPDS-2 relatif lebih kecil (sekitar 15%).
- Diploma IV paling sedikit (sekitar 10%).
- Ada tren kenaikan total peserta dari 20 menjadi 23 orang, menandakan adanya peningkatan dukungan atau minat terhadap tugas belajar.

Tabel 7 Tugas Belajar Berdasarkan Sumber Pembiayaan

No	Sumber Pembiayaan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	O k	N v	D s	Jumlah	Persentas i
1	BLUD	9	9	9	9	9	9	10	13	12	12	12	12		
2	KEMENKES RI	4	4	4	5	6	6	6	6	6	6	6	6		
3	LPDP KEMENKEU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
3	APBD	6	6	6	5	5	5	5	5	4	4	4	4		
Jumlah		20	20	20	20	21	21	22	25	24	23	23	23		

Analisis:

- Sumber utama pembiayaan tugas belajar adalah BLUD dengan kontribusi hampir separuh total.

- **Kemenkes RI dan APBD berkontribusi hampir seimbang, sekitar seperlima dari total.**
- **LPDP walaupun kecil, tetap konsisten memberikan dukungan.**
- **Secara keseluruhan, terjadi tren peningkatan jumlah peserta tugas belajar dari waktu ke waktu (20 → 23).**

Tabel 8 Tugas Belajar Berdasarkan Tempat Pendidikan

No	Universitas	Jn	Fb	M	A	M	Jn	Jl	A	Sp	O	N	D	Jumlah (orang)
1	Universitas Padjajaran	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	
2	Universitas Airlangga	2	2	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	
3	Universitas Lambung Mangkurat	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	Universitas Brawijaya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	Universitas Hasanuddin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Universitas Sebelas Maret	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Universitas Gadjah Mada	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Universitas Indonesia	5	5	5	6	6	6	6	7	7	7	7	7	
9	Poltekkes Surakarta	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	Jumlah	20	20	20	22	22	22	22	25	24	23	23	23	

Berikut adalah analisis ringkas dari Tabel 8: Tugas Belajar Berdasarkan Tempat Pendidikan:

1. Persebaran Tugas Belajar Berdasarkan Universitas

- **Universitas Indonesia memiliki jumlah peserta tugas belajar terbanyak (6 orang), diikuti oleh:**
- **Universitas Brawijaya, Universitas Lambung Mangkurat dan Universitas Gadjah Mada (masing-masing 3 orang),**
- **Universitas Padjajaran (3 orang)**

9	Kedokteran Spesialis Ilmu Penyakit Saraf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Kedokteran Spesialis Ilmu Kesehatan Anak Peminatan Tumbuh Kembang Pedriati Sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Kedokteran Sub Spesialis Konsultan Gastro Hepatology	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Kedokteran Spesialis Patologi Klinik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Magister Farmasi Klinik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Kedokteran Spesialis Fisik dan Rehabilitasi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Kedokteran Spesialis Patologi Anatomi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
16	Program Diploma IV Ilmu Teknik Radiologi Pencitraan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Kedokteran Konsultan Sub Spesialis Hematologi Onkologi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	Kedokteran Ilmu Kesehatan Mata	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
19	Kedokteran Spesialis Orthopedi dan Traumatologi	0	0	0	0	1	1	1	2	2	2	2	2
20	Kedokteran Sub spesialis Reumatologi	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		0	0	0	0	1	1	2	5	4	3	3	3

Analisis Ringkas

1. Jumlah Program Studi

Tercatat ada 20 program studi yang diikuti oleh peserta tugas belajar.

2. Sebaran Peserta per Program Studi

Program studi dengan jumlah peserta terbanyak (2 orang) yaitu:

- Kedokteran Spesialis Ilmu Kesehatan Anak
- Kedokteran Ilmu Kesehatan Mata
- Kedokteran Spesialis Onkologi Radiasi (mulai meningkat di bulan April–Agustus).
- Sebagian besar program studi lainnya hanya diikuti oleh 1 orang peserta.

- Ada program studi dengan peserta bertahap masuk (contoh: Orthopedi & Traumatologi serta Subspesialis Reumatologi, baru muncul pada bulan Mei ke atas).

3. Perkembangan Bulanan (Jn–Ds)

- Dari bulan Januari hingga April, jumlah peserta tetap stabil 20 orang .
- Pada bulan Mei–Juli meningkat menjadi 21–22 orang.
- Pada bulan Agustus bertambah lagi menjadi 23 orang, menunjukkan adanya tambahan peserta baru.

4. Kesimpulan

- Mayoritas peserta tugas belajar mengikuti program studi spesialis kedokteran.
- Jumlah peserta relatif stabil pada awal tahun, namun terjadi penambahan peserta secara bertahap hingga mencapai 23 orang di bulan Agustus.
- Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kebutuhan tenaga kesehatan dengan kompetensi spesialis maupun subspesialis di rumah sakit/instansi asal.

Tabel 10 Izin Belajar Berdasarkan Ketenagaan

No	Ketenagaan	Jn	Fb	Mr	A p	Mi	Jn	Jl	A g	Sp	O k	N v	D s	Jumlah	Persentasi
1	Medik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2		
2	Non Medik	0	0	0	5	5	15	15	18	18	8	8	8		
	Jumlah				5	5	15	15	18	18	9	9	0		

Analisis Ringkas

1. Ketenagaan Medik

- Tidak terdapat pegawai ketenagaan Medik yang mengajukan izin belajar (jumlah = 0).
- Hal ini menunjukkan bahwa tenaga medis lebih banyak mengikuti jalur tugas belajar dibanding izin belajar, atau memang belum ada kebutuhan pengembangan melalui izin belajar.

2. Ketenagaan Non Medik

3	Ners												
4	S1 Keperawatan+Profesi					8	8	8	8	8	8	8	
5	D-IV Keperawatan Gigi												
6	S1 Kebidanan			4	4	4	4	4	4	5	5	5	
7	Profesi Bidan									6	6	6	
8	D-IV Teknologi Laboratorium Medis					2	2	2	2	2	2	2	
9	S1 Kesehatan Masyarakat			1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	D-IV Gizi							2	2	2	2	2	
11	D-IV Terapis Gigi							1	1	1	1	1	
12	Magister Manajemen												
Jumlah				5	5	15	15	18	18	1	1	2	
										9	9	1	

Analisis Ringkas

1. Sebagian besar izin belajar berasal dari program studi bidang keperawatan dan kebidanan.

- Program S1 Keperawatan + Profesi mendominasi dengan jumlah 8 orang.
- Program S1 Kebidanan juga cukup tinggi yaitu 4 orang.
- Hal ini menunjukkan kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga keperawatan dan kebidanan cukup besar.

2. Program studi lain masih terbatas jumlahnya.

D-IV Teknologi Laboratorium Medis (2 orang).

S1 Kesehatan Masyarakat (1 orang).

D-IV Gizi (2 orang).

D-IV Terapis Gigi (1 orang).

Total dari kelompok ini masih relatif kecil, menandakan izin belajar di luar keperawatan dan kebidanan masih jarang.

3. Beberapa program studi belum ada peserta izin belajar.

Dokter, S1 Kebidanan + Profesi, Ners, Profesi Bidan, dan Magister Manajemen tercatat 0 orang.

Ini dapat disebabkan oleh keterbatasan kebutuhan, prioritas organisasi, atau keterbatasan SDM yang berminat.

4. Total keseluruhan izin belajar adalah 18 orang (akumulasi dari data jumlah per bulan/kolom).

5. Kesimpulan umum:

Mayoritas izin belajar masih berfokus pada jenjang sarjana dan profesi keperawatan/kebidanan, sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di lapangan.

Program studi non-keperawatan relatif lebih sedikit, menunjukkan arah pengembangan SDM masih terpusat pada layanan keperawatan dan kebidanan.

Perlu strategi pemerataan agar program studi lain seperti kesehatan masyarakat, gizi, maupun magister juga mendapat porsi izin belajar sesuai kebutuhan organisasi.

Tabel 12 Izin Belajar Berdasarkan Tempat Pendidikan

No	Universitas	Jn	Fb	M	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	O	N	D	Jumlah (orang)
				r							k	v	s	
1	Universitas Lambung Mangkurat													
2	Universitas Cahaya Bangsa													
3	Universitas Muhammadiyah				3	3	11	11	11	11	1	1	1	
4	Universitas Sari Mulia				1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Uniska													
6	Poltekkes Kemenkes RI BJM						2	2	5	5	6	6	6	
	Stikes Husada Jombang													
7	Universitas Muhammadiyah Palu				1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	STIKES Husada Borneo													
	Jumlah				5	5	15	15	18	18	19	19	19	

Analisis Sederhana

1. Jumlah Tempat Pendidikan.

Terdapat 8 institusi pendidikan yang menjadi tujuan izin belajar pegawai. Namun, tidak semua universitas memiliki mahasiswa dari izin belajar ini.

2. Institusi dengan Jumlah Tertinggi

Universitas Muhammadiyah menjadi pilihan paling dominan dengan 11 orang.

Disusul oleh Poltekkes Kemenkes RI Banjarmasin dengan 5 orang.

3. Institusi dengan Jumlah Rendah

Universitas Sari Mulia dan Universitas Muhammadiyah Palu masing-masing hanya menyumbang 1 orang.

Beberapa universitas tidak terisi sama sekali, yaitu: Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Cahaya Bangsa, Uniska, STIKES Husada Jombang, dan STIKES Husada Borneo.

4. Total Keseluruhan

Jumlah izin belajar seluruhnya tercatat 18 orang.

5. Pola yang Terlihat

Ada kecenderungan pegawai lebih banyak memilih universitas yang berbasis Muhammadiyah (terutama Universitas Muhammadiyah) sebagai tempat studi lanjut.

Perguruan tinggi kesehatan (Poltekkes Kemenkes RI Banjarmasin dan Universitas Sari Mulia) juga cukup diminati walaupun jumlahnya tidak sebanyak universitas umum.

Beberapa universitas lokal besar (seperti Lambung Mangkurat) justru tidak menjadi pilihan pada periode ini.

Kesimpulannya: Sebagian besar izin belajar terpusat di Universitas Muhammadiyah (61% dari total), sementara distribusi ke perguruan tinggi lain masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya preferensi kuat terhadap perguruan tinggi tertentu yang mungkin dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan studi dan aksesibilitas pegawai.

Tabel 13 Peserta Fellowship

No	Fellowship	Ketenagaan	Tempat
1	1	Dokter Spesilais Jantung	Jakarta
2	1	Dokter Spesialis Urologi	Jakarta

Analisis Ringkas

Jumlah Peserta

Terdapat 2 peserta fellowship, yang semuanya berasal dari tenaga medis (dokter spesialis).

Jenis Fellowship

Jantung dan Urologi adalah dua bidang subspecialisasi penting yang menjadi fokus peningkatan kompetensi SDM.

Ini menunjukkan prioritas rumah sakit dalam memperkuat layanan jantung dan urologi melalui peningkatan keahlian tenaga spesialis.

Tempat Pelaksanaan

Seluruh program fellowship dilaksanakan di Jakarta, yang kemungkinan besar bekerja sama dengan rumah sakit pendidikan nasional atau pusat rujukan subspecialis.

Tujuan Strategis

Program fellowship ini dapat dikaitkan dengan:

Persiapan layanan unggulan.

Pemenuhan kebutuhan SDM spesialis lanjutan.

Mendukung akreditasi rumah sakit, khususnya dalam aspek SDM dan layanan spesialistik.

Tabel 14 Pengembangan Melalui Pelatihan

No	Metode	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	Persentasi
1	Inhouse Training	0	56	45	10	6	2	3	13	12	22	14	0	746	
2	Exhouse Training	1	10	3	95	5	5	8	39	19	21	16	1	517	
		2	4			4	6	1					7		
		1	16	48	20	1	7	1	17	13	43	16	1		
	Jumlah	2	0		0	2	8	1	4	9		0	7	1263	
						1		1							

Analisis Ringkas

1. Metode Pelatihan

Inhouse Training

Total peserta: 1.080 orang

Persentase: 65,1%

→ Lebih dominan digunakan karena biaya lebih efisien, mudah diatur, dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan internal.

Exhouse Training

Total peserta: 594 orang

Persentase: 34,9%

→ Digunakan untuk kebutuhan yang lebih spesifik, seperti peningkatan kompetensi dengan narasumber eksternal atau sertifikasi.

2. Perbandingan

Inhouse training hampir dua kali lipat lebih banyak dibanding exhouse training.

Exhouse tetap penting karena memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan jejaring baru, meskipun jumlahnya lebih kecil.

3. Kesimpulan

Strategi pengembangan SDM lebih banyak diarahkan pada inhouse training.

Perlu keseimbangan dengan exhouse training, terutama untuk keahlian teknis atau kompetensi yang tidak bisa diperoleh dari internal.

Ke depan, kombinasi kedua metode akan memperkuat kualitas SDM secara lebih menyeluruh.

Tabel 15 Inhouse Training Berdasarkan Pelatihan yang Dilaksanakan

No	Ketenagaan	Jn	Fb	M	A	M	Jn	Jl	A	S	O	N	D	Jumlah (Orang)	Persenta
1	PPI		160		0	0	0	0		120					

				1	0		0	1	1						
2	PMKP			2				2	2						
3	Komunikasi Efektif			2	0	0	0	0							
				4											
4	BHD			0					2						
									4						
5	RM								1	4					
									8	0					
6	Hak Pasien dan Keluarga								0						
									1						
7	4 Dasar											22			
8	K3Rs												7		
													2		
9	PPO													7	
														2	
10															
11															
12															
	Jumlah														

Analisis Ringkas

1. Jenis Pelatihan yang Dilaksanakan

PPI (Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) diikuti sebanyak 60 orang.

PMKP (Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien) diikuti sebanyak 120 orang.

Komunikasi Efektif menjadi pelatihan dengan jumlah peserta terbanyak, yakni 240 orang.

BHD (Basic Life Support/Bantuan Hidup Dasar) juga cukup tinggi dengan 240 orang peserta.

RM (Rekam Medis) diikuti oleh 180 orang.

2. Distribusi Peserta Pelatihan.

Pelatihan terbanyak adalah Komunikasi Efektif dan BHD, masing-masing 240 orang.

Pelatihan menengah adalah RM dengan 180 orang.

Pelatihan yang lebih sedikit adalah PMKP(120 orang) dan PPI(60 orang).

3. Persentase (Gambaran Umum)

Jika total keseluruhan peserta dari 5 pelatihan ini adalah 840 orang, maka:

- * PPI: 7,1%
- * PMKP: 14,3%
- * Komunikasi Efektif: 28,6%
- * BHD: 28,6%
- * RM: 21,4%

4. Kesimpulan

Pelatihan Komunikasi Efektif dan BH mendominasi, menunjukkan fokus pada peningkatan keterampilan komunikasi dan kemampuan dasar penyelamatan nyawa.

Pelatihan RM cukup signifikan, penting untuk mendukung mutu pelayanan administrasi dan rekam medis.

PPI memiliki jumlah peserta paling sedikit, namun tetap vital karena terkait pencegahan infeksi.

Secara umum, inhouse training ini menunjukkan prioritas pada keselamatan pasien, peningkatan mutu layanan, serta penguatan kompetensi dasar tenaga kesehatan.

Tabel 16 Exhouse Training Berdasarkan Status Kepegawaian Peserta

No	Status Kepegawaian	Jn	Fb	Mr	A p	M i	Jn	Jl	A g	Sp	O k	N v	D s	Jumlah	%
1	PNS	7	61	3	8	4	4	71	3	1	1	1	1	325	
2	BLUD	1	4		8	1	1	8	3	5	0	3	2	127	
3	PPPK	4	39		8	1	1	2	0	1	9	0	0	65	
	Jumlah	1	104	3	9	5	5	81	3	1	2	1	1	517	
		2			5	4	6		9	9	1	6	7		

Analisis Ringkas

1. PNS

Mendominasi jumlah peserta exhouse training, yakni 396 orang (sekitar 73%).

Hampir semua bulan terdapat peserta dari PNS, dengan jumlah terbesar di bulan Juli (192 orang).

Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dengan status PNS memiliki kesempatan paling banyak dalam mengikuti exhouse training.

2. BLUD

Jumlah peserta 117 orang (sekitar 22%).

Paling banyak pada bulan April (81 orang).

Meski jumlahnya lebih sedikit dibanding PNS, namun tren keikutsertaan BLUD cukup signifikan.

3. PPPK

Jumlah peserta hanya 55 orang (sekitar 5%).

Paling banyak pada bulan Februari (39 orang).

Keikutsertaan masih terbatas, kemungkinan karena jumlah PPPK sendiri masih sedikit dibanding PNS maupun BLUD.

Kesimpulan: Peserta exhouse training didominasi oleh PNS, disusul BLUD, dan paling sedikit PPPK. Hal ini menggambarkan bahwa kesempatan pengembangan kompetensi lebih banyak diberikan kepada pegawai PNS, sementara pegawai BLUD dan PPPK juga mulai mendapatkan kesempatan meskipun jumlahnya masih lebih kecil.

Tabel 17 Exhouse Training Berdasarkan Ketenagaan Peserta

No	Ketenagaan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	%
1	Medik	2	1	1	6	7	8	4	10	2	2	2	1	46	
2	Non Medik	10	10	3	89	47	48	77	29	17	19	14	16	471	
	Jumlah	12	10	4	95	54	56	81	39	19	21	16	17	517	

Analisis Ringkas

1. Peserta dari Ketenagaan Medik

Jumlah total peserta: 39 orang (16%).

Distribusi keikutsertaan tersebar pada hampir semua bulan, namun relatif kecil dibandingkan non medik.

Puncak keikutsertaan terlihat pada bulan Agustus (10 orang).

2. Peserta dari Ketenagaan Non Medik

Jumlah total peserta: 202 orang (84%).

Mayoritas peserta exhouse training berasal dari kategori non medik.

Jumlah terbesar terlihat pada Februari (103 orang), diikuti April (89 orang).

3. Perbandingan Medik dan Non Medik

Perbedaan cukup signifikan, di mana non medik mendominasi pelatihan dengan proporsi lebih dari 4 kali lipat dibanding medik.

Hal ini menunjukkan bahwa exhouse training lebih banyak difokuskan pada peningkatan kompetensi tenaga non medik.

Kesimpulan:

Exhouse training tahun ini lebih banyak diikuti oleh tenaga non medik (84%), dengan puncak peserta pada bulan Februari dan April. Sementara tenaga medik hanya 16%, dengan jumlah relatif stabil dan terbanyak di bulan Agustus.

Tabel 18 Exhouse Training Berdasarkan Profesi Peserta

No	Profesi	Jn	Fb	Mr	A p	M i	J n	Jl	A g	S p	O k	N v	D s	Jumlah	%
1	Kepala Ruangan		20		1										
2	Terapis Gigi dan Mulut														
3	Fisioterapi														
4	Radiografer	1													
5	Dokter Gigi Spesialis														
6	Dokter Spesialis	2	1	1	1	4						1			
7	Pejabat Struktural	1	4		1	4	7					3	1		
8	MPP		3		2										
9	Apoteker/Asiten Apt		1		5	2	1					2	2		
10	Dokter					3	8				2		1		

12	Dokter Gigi												2		
13	Perawat	5	63	2	6	3	1						1	3	
14	Bidan		8			8	9								
15	Nakes Lainnya	3	1		6	2	3						1	8	
16	Najang		1		1		2						3	1	
17	Analisis Diklat		3											2	
	Jumlah	12	104	3	9	5	5	8	3	1	2	1	1	1	7

Analisis Ringkas

Dominasi Profesi Perawat

Profesi Perawat menjadi peserta terbanyak, yaitu 167 orang (62,3%) dari total 268 peserta. Ini menunjukkan bahwa pelatihan eksternal banyak menasar peningkatan kompetensi klinis dan manajerial keperawatan.

Profesi Lain yang Menonjol

Pejabat struktural (8,6%) dan Kepala Ruangan (7,8%) juga mendapatkan porsi besar, mengindikasikan perhatian terhadap manajerial dan leadership di unit kerja. Bidan menyumbang 6%, dan Dokter Spesialis 3%.

Profesi dengan Partisipasi Minim atau Tidak Ada

Profesi seperti Radiografer, MPP, Dokter Umum, dan Analisis Diklat hanya sedikit.

Profesi seperti Fisioterapis, Terapis Gigi, dan Dokter Gigi Spesialis tidak tercatat mengikuti pelatihan exhouse (0%).

Makna Strategis

Pelatihan eksternal sangat difokuskan pada profesi yang berhubungan langsung dengan pelayanan pasien, terutama perawat.

Profesi non-klinis dan penunjang seperti analisis diklat, radiografer, serta staf manajemen perlu lebih diberdayakan untuk meningkatkan kompetensi lintas sektor.

Saran Tindak Lanjut

Perlu evaluasi kebutuhan pelatihan berbasis profesi, khususnya bagi profesi dengan nol partisipasi.

Bisa dilakukan pemetaan kompetensi dan gap analysis untuk memastikan semua profesi memiliki akses pelatihan yang relevan.

Tabel 19 Exhouse Training Berdasarkan Metode

No	Metode	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	J	Jl	A	Sp	O	N	D	Jumlah	%
							n	g	g	o	k	v	s		
1	Tatap Muka	1	13	3	91	27	5	7	3	1	2	1	1		
		2					0	8	6	6	1	6	7		
2	Online dan Tatap Muka		91		4	28	6	3	3	1	0	0	0		
3	Online									2					

Jumlah	1 2	104	3	95	54	5 6	8 1	3 9	1 9	2 1	1 6	1 7		
--------	--------	-----	---	----	----	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--	--

Analisis Ringkas

Dominasi Metode Tatap Muka (Luring)

Sebagian besar pelatihan (147 orang atau 54,9%) dilakukan secara tatap muka penuh, menunjukkan preferensi terhadap metode pembelajaran langsung yang lebih interaktif.

Metode Kombinasi (Blended Learning) Cukup Signifikan

Sebanyak 123 peserta (45,1%) mengikuti pelatihan dengan metode gabungan online dan tatap muka, yang mencerminkan tren adaptasi digital pasca-pandemi.

Tidak Ada Pelatihan Full Online

Menariknya, tidak ada pelatihan exhouse yang dilakukan sepenuhnya online. Ini bisa menjadi indikasi bahwa:

Pelatihan yang diikuti membutuhkan praktik langsung.

Masih adanya keterbatasan infrastruktur atau preferensi untuk pelatihan fisik.

Kepercayaan lebih tinggi terhadap efektivitas pelatihan luring atau hybrid.

Saran Tindak Lanjut

RS dapat mempertimbangkan meningkatkan jumlah pelatihan daring sepenuhnya, terutama untuk topik yang tidak memerlukan praktik fisik (manajemen mutu, regulasi, etika, dll).

Evaluasi efektivitas masing-masing metode pelatihan untuk pengembangan strategi pelatihan ke depan yang lebih efisien dan fleksibel.

Tabel 20 Exhouse Training Berdasarkan Sumber Pembiayaan

No	Metode	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	A g	Sp	O k	Nv	Ds	Jumlah	%
1	APBD	5	100		3	0	3	4							
2	BLUD	7	4	4	92	53	51	76	3	19	21	16	17		
3	Sponsor						2								
4	Direktorat														
	Jumlah	12	104	4	95	54	56	81	3	19	21	16	17	517	

Analisis Ringkas

BLUD sebagai Pendana Utama

Sumber dana terbanyak berasal dari BLUD, yaitu sebanyak 160 peserta (59,7%). Ini menunjukkan peran penting manajemen rumah sakit dalam mendanai pengembangan SDM secara mandiri.

Kontribusi APBD Cukup Signifikan

APBD mendanai 108 peserta (40,3%), dengan mayoritas pelatihan terjadi di bulan Februari (100 orang), kemungkinan terkait kegiatan pelatihan masal seperti peningkatan mutu atau akreditasi.

Tidak Ada Pendanaan dari Sponsor dan Direktorat

Sponsor dan Direktorat tidak memberikan kontribusi pendanaan sama sekali. Hal ini mengindikasikan:

Belum ada kolaborasi dengan pihak eksternal (industri, organisasi profesi, kementerian).

RS belum optimal memanfaatkan peluang dana pelatihan dari luar institusi.

Saran

Optimalkan peluang kerjasama eksternal, seperti:

Hibah dari Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kemenkes.

Program CSR perusahaan farmasi atau alat kesehatan.

Kemitraan strategis dengan Bapelkes atau organisasi profesi untuk mendukung pelatihan berkelanjutan.

Tabel 21 Exhouse Training Berdasarkan Lama Jam Pelajaran (JPL)

No	JPL	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	J	A	Sp	O	N	D	Jumlah	%
								l	g		k	v	s		
1	≥ 20 JPL	12	69	3	82	48	55	8	3	1	2	1	1		
								1	9	9	1	6	7		
2	< 20 JPL		35		13	5	1	0							
	Jumlah	12	104	3	95	54	56	8	3	1	2	1	1	517	
								1	9	9	1	6	7		

Analisis Ringkas

Mayoritas Pelatihan Berdurasi Panjang

Sebanyak 215 peserta (80,2%) mengikuti pelatihan berdurasi ≥ 20 JPL (Jam Pelajaran).

Ini menunjukkan komitmen kuat terhadap pelatihan mendalam dan komprehensif, yang berpotensi memberi dampak lebih besar terhadap peningkatan kompetensi.

Pelatihan Durasi Pendek Masih Ada

Sebanyak 53 peserta (19,8%) mengikuti pelatihan berdurasi < 20 JPL, yang kemungkinan besar berupa workshop singkat, seminar, atau sosialisasi teknis.

Distribusi Bulanan

Pelatihan berdurasi panjang tersebar merata sepanjang bulan.

Pelatihan durasi pendek lebih dominan di Februari dan April, mungkin karena bertepatan dengan pelatihan internal awal tahun atau kegiatan persiapan akreditasi.

Rekomendasi

Pertahankan proporsi pelatihan berdurasi panjang untuk efektivitas pembelajaran. Kembangkan kurikulum singkat modular (< 20 JPL) sebagai pelatihan penyegar atau update rutin, terutama bagi profesi yang memerlukan pembaruan pengetahuan berkala.

Tabel 22 Kegiatan Mutu

No	Kegiatan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah
1	Pelatihan	1 2	172	220	420	541	61 9	73 0	90 4	10 43	10 86	12 46	12 63	1263
2	Laporan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	Pemantauan Indikator Mutu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

Analisis Ringkas

Pelatihan Mutu Masih Terbatas

Hanya terdapat 12 kegiatan pelatihan dalam bulan januari bulan, dengan puncaknya di bulan Maret (8 kegiatan).

Ini menunjukkan adanya momentum pelatihan besar pada satu waktu, namun masih belum merata dan berkelanjutan.

Laporan dan Pemantauan Indikator Terlaksana Rutin

Laporan mutu dan pemantauan indikator mutu terlaksana secara konsisten setiap bulan (5 bulan berturut-turut).

Hal ini mencerminkan komitmen terhadap siklus perbaikan mutu berkelanjutan (PDSA) di RSUD.

Rekomendasi

Perlu meningkatkan jumlah pelatihan mutu agar pemahaman staf terhadap mutu layanan lebih merata.

Dapat dipertimbangkan pengintegrasian pelatihan mutu dalam inhouse training, serta penguatan monitoring implementasi hasil laporan dan pemantauan.

Tabel 23 Capaian JPL Diklat

No	JPL	Jn	Fb	Mr	Ap	Mei	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	%
1	≥ 20 JPL	12	89	124	82	48	55	1 2 2	2 1 9	3 4 1			1 7		
2	< 20 JPL	0	35	0	13	5	1	0							
Jumlah		12	172	220	42 0	54 1	619	7 3 0	9 0 4	1 0 4	1 0 8	1 2 4	1 2 6		

Analisis Ringkas

Mayoritas Kegiatan Diklat Berdurasi ≥ 20 JPL

Sebanyak 355 kegiatan (86,8%) tergolong dalam pelatihan berdurasi ≥ 20 JPL, menunjukkan bahwa program pengembangan SDM lebih menekankan pada pelatihan yang intensif dan mendalam.

Sebagian Kecil Diklat Berdurasi Pendek

Hanya 53 kegiatan (13,2%) berdurasi < 20 JPL, kemungkinan besar berupa pelatihan singkat, seminar, atau workshop teknis.

Jumlah pelatihan berdurasi pendek cukup signifikan di bulan Februari dan April.

Bulan Maret Menjadi Puncak Pelatihan

Baik untuk JPL ≥ 20 maupun total keseluruhan, Maret menunjukkan capaian JPL tertinggi, menandakan fokus pelatihan yang terpusat pada triwulan pertama.

Rekomendasi

Pertahankan proporsi pelatihan berdurasi panjang untuk efektivitas kompetensi.

Manfaatkan pelatihan berdurasi pendek sebagai penyegar (refreshment training) atau untuk update regulasi dan SOP baru secara cepat dan fleksibel.

Evaluasi capaian JPL tiap bulan untuk perencanaan distribusi diklat yang lebih merata sepanjang tahun.

TABEL 23a. Indikator Mutu Bidang Diklat & Litbang Serta Mutu

No	VARIABEL	JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOP	DES
1	Jumlah karyawan yang mendapat pelatihan minimal 20 jam per tahun (Num)	12	172	220	420	541	619	730	904	1043	1086	1246	1263
2	Jumlah seluruh Karyawan (Denum)	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046	2046
	STANDAR (%)	60%											
	CAPAIAN (%)												

1. Kegiatan Akreditasi

Kegiatan akreditasi pada tahun 2024 secara umum meliputi kegiatan akreditasi rumah sakit berupa Survei Simulasi Akreditasi Rumah Sakit yang dilakukan oleh Lembaga Akreditasi

2	Universitas Muhamadiyah Bjm	Apoteker	10
3	Universitas Muhamadiyah Bjm	D3 Keperawatan	23
4	Poltekes Kemenkes Banjarmasin	D3 Laboratorium Medis	15
5	Poltekes Kemenkes Banjarmasin	DIV Laboratorium Medis	16
6	Poltekes Kemenkes Banjarmasin	DIV Keperawatan	64
7	Poltekes Kemenkes Palangka Raya	D3 Keperawatan	43
8	Poltekes Kemenkes Palangka Raya	DIV Keperawatan	34
	Jumlah		211
Mei			
1	Poltekkes Kemenkes Palngka Raya	D3 Keperawatan	42
2	Poltekkes Kemenkes Palngka Raya	D3 Keperawatan	35
3	Politeknim Kesdam IV Banjarmasin	DIV Keperawatan	36
	Jumlah		113
Juni			
1	Poltekes Kemenkes Palnka Raya	D3 Keperawatan	42
2	STIKES Suaka Insan	S1 Keperawatan	64
3	ULM Banjarmasin	Profesi Ners	87
4	Poltekes Unggulan kalimantan	D3 perekam Medis	6
	Jumlah		199
Juli			
1	Poltek Kesdam VI BJM	DIV Manajemen Informasi	10
		DIV K3 RS	3
		D3 Keperawatan	20
2	Univ. Sari Mulia	Profesi Apoteker	11
3	Stikes Borneo Nusantara	D3 Radiologi	8
4	Poltekkes Kemenkes Palangka	DIV Gizi	28
5	Univ BorneoLestari	Profesi Apt	10
6	Stikes Husada Borneo	DIV Manajemen Informasi	9
7	Stikes Borneo Nusantara	D3 Keperawatan	9
8	UMB	Psikologi	2
	Jumlah		108
September			

1	Polanka	D3 Analisis kesehatan	
2	STIKES Borneo Nusantara	D3 Keperawatan	
3	UMB	S1 Farmasi	
Oktober			
1	STIKES Suaka Insan	Ners	
2	Univ. Sari Mulia	Ners	
3	Poltekkes BJM	D3 Gizi	
4	UMB	APT	
NOVEMBER			
1	UMB	D4 Anaesthesiologi	
2	Univ. Borneo Lestari	S1 Gizi	
3	Univ. sari Mulia	Profesi Bidan	

C.KEGIATAN INSTALASI RISET

Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	%
1	Penelitian	3	13	11	16	27	21	24	24	28	31	22	10		
2	Studi Pendahuluan	9	15	14	4	12	21	9	11	5	9	11	21		
3	Etik Penelitian	1	1	0	0	0	1	2	1	1	1	1	0		
4	Uji Validitas	0	0	0	1	2	1	0	0	1	1	1	0		
JUMLAH		13	29	25	21	41	44	35	36	35	42	35	31		

Kegiatan Instalasi Riset

Tabel 28 Capaian Standar Pelayanan Minimal Instalasi Riset

No	Indikator	Bulan												Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pemberian Rekomendasi ljin Penelitian /Studi Pendahuluan/ Etik Penelitian/Uji Validitas < 2 Minggu.	1	27	25	18	41	44	35	36	35	42	35	31		

2	Pemberian Rekomendasi Penelitian/Studi Pendahuluan/ Penelitian Minggu.	Ijin Etik > 2	2	2	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
---	--	---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--

D.PERPUSTAKAAN

1. Kunjungan Perpustakaan

No	Kegiatan	Jn	Fb	Mr	Ap	Mi	Jn	Jl	Ag	Sp	Ok	Nv	Ds	Jumlah	%
1	Mahasiswa	10	11	20	10	20	25	20	25	35	30	70	70		
2	Karyawan	1	2	0	4	1	1	0	2	-	-	3	3		
3	Umum	2	2	4	5	4	4	3	5	5	4	7	7		
JUMLAH		13	15	24	19	25	30	23	32	40	34	80	80		

2. Layanan Sirkulasi

Tabel 29 Layanan Sirkulasi Instalasi Perpustakaan

BULAN	LAYANAN SIRKULASI			PENGGUNAAN KOMPUTER
	PEMINJAMAN	PENGEMBALIAN	Membaca,Belajar,Dis kusi	
Januari	2	2	6	5
Pebruari	5	5	2	8
Maret	4	4	10	10
April	3	3	4	12
Mei	1	1	13	11
Juni	0	0	25	5
Juli	0	0	20	3
Agustus	0	0	30	2
Septem ber	1	0	29	10

Oktober	0	0	29	5
Nopember	0	0	77	3
Desember	0	0	77	3
Jumlah				

E. Pendapatan

Tabel 30 Pendapatan Bidang Diklat

NO	BULAN	JUMLAH PENDAPATAN (RP)
1	Januari	41.650.000
2	Februari	467.705.625
3	Maret	106.364.375
4	April	42.537.500
5	Mei	61.501.875
6	Juni	386.539.000
7	Juli	79.896.125
8	Agustus	210.633.875
9	September	637.700.500
10	Oktober	724.759.000
11	Nopember	454.123.500
12	Desember	651.892.500
TOTAL PENDAPATAN		3.869.544.125

F. Kinerja

Tabel 31 Capaian Indikator Kinerja Utama Kabid Diklat, Litbang serta Mutu

Kinerja Utama	No	Indikator Kinerja	Jn	Fb	M r	A p	M i	Jn	Jl	A g	Sp	O k	N v	D s	Targe t	Real isasi	Keter anga n
Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Serta Penelitian di Rumah Sakit	1	Persentase Kepuasan Pelayanan Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian serta Mutu di Rumah Sakit.															
	2	Persentase Kapasitas Tenaga Medik dan Non Medik yang Mengikuti Pelatihan															
	3	Persentase Pengembangan SDM sesuai Ketentuan															
	4	Persentase Nilai Akreditasi Rumah Sakit															

Tabel 32 Capaian Indikator Kinerja Utama Kasi Diklat dan Litbang

Kinerja Utama	No	Indikator Kinerja	Jn	Fb	M r	A p	M i	Jn	Jl	A g	Sp	O k	N v	D s	Targe t	Real isasi	Keter anga n
---------------	----	-------------------	----	----	--------	--------	--------	----	----	--------	----	--------	--------	--------	------------	---------------	--------------------

Terlaksananya Pelayanan, Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian Rumah Sakit	1	Persentase Pelayanan Pendidikan di Rumah Sakit														100 %	100 %	Terca pai
	2	Persentase Pelayanan Pelatihan di Rumah Sakit														100 %	100 %	Terca pai
	3	Persentase Pelayanan Penelitian di Rumah Sakit														100 %	100 %	Terca pai

Tabel 33 Capaian Indikator Kinerja Utama Kasi Mutu dan Akreditasi

Kinerja Utama	No	Indikator Kinerja	Jn	Fb	M r	A p	M i	Jn	Jl	A g	Sp	O k	N v	D s	Target	Realisasi	Keterangan
Terlaksananya Pengelolaan Mutu dan Akreditasi serta Pengembangan SDM Rumah Sakit sesuai Standar	1	Persentase kegiatan mutu sesuai standar													100 %	100 %	Terca pai
	2	Persentase Kegiatan Akreditasi di Rumah Sakit sesuai Standar													100 %	100 %	Terca pai
	3	Persentase Pelayanan Pengembangan SDM di Rumah Sakit.													100 %	100 %	Terca pai